

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pencemaran air merupakan hal yang sangat sering terjadi di sekitar lingkungan kita. Contoh utamanya adalah limbah cair yang berasal dari industri penyamakan kulit. Apalagi, pada industri penyamakan kulit saat ini sangat berkembang pesat di Indonesia. Memiliki beberapa titik permasalahan pada Kegiatan industri penyamakan kulit baik dalam skala besar atau skala kecil. Salah satunya adalah Semakin banyak jumlah limbah yang dibuang kesungai atau badan air tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu, menyebabkan semakin beratnya beban lingkungan untuk menampung dan melakukan degradasi (self purification) terhadap limbah tersebut. Pencemaran limbah cair industri penyamakan kulit paling luas dampaknya karena proses pengerjaannya menggunakan air dalam jumlah yang banyak dan menghasilkan limbah yang dibuang langsung ke sungai tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu, sehingga mempengaruhi kematian biota perairan dan mempengaruhi kesehatan pada manusia. Jika pada saat kemampuan lingkungan yang menerima limbah sudah terlampaui maka akan mengakibatkan pencemaran dan terjadi akumulasi materi yang tidak terkendali sehingga menimbulkan berbagai dampak seperti bau menyengat, pemandangan yang kotor, dan menimbulkan masalah estetika lain yang tidak diharapkan (Setiyono dan Yudo, 2008).

Penyebab menurunnya kualitas air sungai adalah pengelolaan limbah yang tidak dapat dikendalikan akibat aktivitas industri dan aktivitas penduduk disekitar sungai yang tidak sesuai dengan daya dukung lingkungan. Penurunan daya guna, pertumbuhan produktivitas dan kapasitas sumber daya air akibat penurunan kualitas air pada akhirnya mengurangi kegunaan sumber daya alam. Penurunan kualitas air sungai saat ini menjadi masalah terbesar dilingkungan tersebut (Wicaksono & Susanawati, 2016)

Dampak pembuangan limbah dari industri kulit sangat mengganggu masyarakat yang tinggal disekitar aliran sungai pada khususnya dan para pengguna jalan. Limbah cair yang dibuang di sungai dungmeri menyebabkan air yang terlihat sangat keruh, warna yang keabu abuan, serta menimbulkan bau yang tidak sedap sangat menyengat hidung. Di duga sungai dungmeri tersebut mengalami pencemaran dan dapat mempengaruhi Kesehatan sekitar sungai dungmeri.

Berdasarkan PP No.20 tahun 1990 tentang pengendalian pncemaran air dan Peraturan Daerah Propiinsi Jawa Timur No.5 pada Tahun 2000 tentang Pengendalian pencemaran air di Propinsi Jawa Timur yaitu untuk Pembangunan berwawasan lingkungan sangat diharapkan oleh berbagai pihak dalam arti pembangunan semua sektor terutama industri tidak boleh mengganggu atau merusak komponen lingkungan hidup agar kualitas lingkungan tetap terjaga dengan baik.. Salah satu langkah untuk mngatasi dampak negatiif kegiatan industri terhadap lingkungan adalah pengolahan limbah primer, sehinggalimbah yang masuk kelingkungan memenuhi baku mutu yang ditetapkan.

Sungai dungmeri terlatak di pemukiman penduduk, membuat efek limbah cair yang berada di Sungai Dungmeri sangat menggangg penduduk sekitar dan mengganggu pengguna jalan yang berrada didaerah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sevi Dwi Pratiwi tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Jarak Efluen Limbah Cair Industri Penyamakan Kulit Terhadap kualitas Air Sungai Gandong Di Kabupaten Magetan Tahun 2021”.menunjukkan nilai Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas air Sungai Gandong tidak memenuhi baku mutu COD 118 mg/L dan warna 61,85 TCU/PtCo pada jarak 250 meter, yang melebihi baku mutu COD 133 mg/L dan warna 54,90. TCU/PtCo, pada jarak 500 m COD tidak memenuhi baku mutu 89 mg/l, pada jarak 750 m COD tidak memenuhi baku mutu 89 mg/l.Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sungai gandong tercemar akibat limbah penyamakan kulit.

Penelitian ini dipertegas dengan hasil kajian yang mengacu pada Peraturan Negara (PP) No. 72 Tahun 2013 yaitu tentang baku mutu air limbah industri dan atau kegiatan ekonomi lainnya, dimana baku mutu air limbah cair dari industri adalah BOD. 100 mg/l , COD 250 mg/l, TSS 100 g/l, pH 6.0-9.0.

Dari Hasil Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh peneliti. Terdapat hasil Pemeriksaan laboratorium Kampus Magetan Program Studi Penyehatan Lingkungan Poltekkes Kementerian Kesehatan Surabaya memiliki hasil laboratorium bahwa limbah industri penyamakan kulit diambil dari pembuangan yaitu BOD 336 mg/l, COD 990 mg/l, TSS 364 mg/l dan Ph 8.4, sehingga dapat disimpulkan bahwa parameter BOD dan COD tidak memenuhi syarat baku mutu yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 pada Tahun 2001 tentang Pengendalian Pencemaran Air dan Pengendalian Mutu Kabupaten Magetan memiliki baku mutu BOD 12 mg/l dan COD 100 mg/l DLH berdasarkan regulasi sungai.

Dari latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti dan Menyusun sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul :

“TINGKAT PENYEBARAN PENCEMARAN AKIBAT LIMBAH PENYAMAKAN KULIT DISUNGAI DUNGMERI KECAMATAN NGARIBOYO KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2023”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Berrdasarkan dari hasil pada saat obsevasi dilapangan terjadi pencemaran Sungai Dungmeri yang di akibatkan oleh beberapa factor :

- a. Kadar Efluen Parameter BOD dan COD
- b. Debit air Sungai
- c. Karakteristik Sungai
- d. Faktor Tumbuhan di sepanjang sungai
- e. Kadar BOD dan COD pada Sungai

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian mempunyai tujuan dan arah yang jelas maka peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut: Apakah masih terjadi penyebaran pencemaran buangan air limbah industri penyamakan kulit disungai dungmeri sampai radius 500 m ditinjau dari parameter BOD, COD.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pelacakan penyebaran pencemaran pada air sungai Dungmeri Kec. Ngariboyo Kab. Magetan sebagai badan air penerima limbah cair industri penyamakan kulit.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur Debit Air Sungai di desa Mojopurno kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan
- b. Mengukur kadar BOD, dan COD air sungai Dungmeri pada titik 50 meter sebelum pembuangan limbah cair industri penyamakan kulit
- c. Mengukur kadar BOD, dan COD Efluen pada titik Outlet pembuangan limbah cair industri penyamakan kulit
- d. Mengukur kadar BOD, dan COD air sungai Dungmeri pada jarak 50 meter setelah pembuangan limbah cair industri Penyamakan kulit
- e. Mengukur kadar BOD, dan COD air sungai Dungmeri pada jarak 250 meter setelah pembuangan limbah cair industri Penyamakan kulit
- f. Mengukur kadar BOD, dan COD air sungai Dungmeri pada jarak 500 meter setelah pembuangan limbah cair industri penyamakan kulit
- g. Menganalisis secara deskriptif tingkat pencemaran dan Penyebaran di sungai Dungmeri Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Sebagai bahan atau saran untuk masukan dalam upaya peningkatan dan pengawasan terhadap pencemaran lingkungan.

2. Bagi Akademi

Sebagai bahan masukan atau saran untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mata kuliah Pencemaran Lingkungan.

3. Bagi Peneliti

- a. Memberi pengalaman dalam Menyusun, melaksanakan penulisan karya ilmiah dan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.
- c. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya